

## PERAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP SISWA UNTUK MENCIPTAKAN SEMANGAT TINGGI TERHADAP PROSES BELAJAR DISEKOLAH DASAR

**Sherly Hesti Alfiana** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Vula Meitasari Jahroya**, Universitas PGRI Madiun

**Dian Ayu Lestari**, Universitas PGRI Madiun

**Moh.Rizqi Fadhila**, Universitas PGRI Madiun

**Fida Rahmantika Hadi**, Universitas PGRI Madiun

✉ [hstiialfiana@gmail.com](mailto:hstiialfiana@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to examine the impact of character education on the learning enthusiasm of elementary school students. According to data from the Ministry of Education and Culture (2023), 45% of elementary school students experience a decrease in learning motivation. Character education is seen as a strategic solution because it not only shapes personality and morals but also increases students' intrinsic motivation in the learning process. This study uses a qualitative descriptive approach that focuses on three main aspects: the real effect of character education on learning motivation, effective implementation methods in schools, and ideal collaboration patterns between schools and families. The research findings show that the integration of character values such as responsibility, honesty, and discipline into subjects, accompanied by role models by teachers, plays a significant role in fostering interest in learning. In addition, real-world-based learning methods and innovative models such as Inquiry-Based Learning and Flipped Classroom have been shown to be effective in increasing student engagement. Close collaboration between schools and parents is also an important factor in strengthening student character. Therefore, the integration of comprehensive character education can create a positive learning environment that motivates students to achieve academic and moral success in a balanced way.

**Keywords:** Character education, learning motivation, elementary school, collaboration, innovative learning.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak pendidikan karakter terhadap semangat belajar siswa sekolah dasar. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), 45 % siswa sekolah dasar mengalami penurunan motivasi belajar. Pendidikan karakter dipandang sebagai solusi strategis karena tidak hanya membentuk kepribadian dan moral tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada tiga aspek utama: efek nyata pendidikan karakter terhadap motivasi belajar, metode implementasi yang efektif di sekolah, dan pola kolaborasi ideal antara sekolah dan keluarga. Metode pembelajaran berbasis dunia nyata dan model inovatif seperti Pembelajaran Berbasis Penyelidikan dan Kelas Terbalik telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua juga merupakan faktor penting dalam memperkuat karakter siswa. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter yang komprehensif dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif yang memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan akademis dan moral secara seimbang.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, motivasi belajar, sekolah dasar, kolaborasi, pembelajaran inovatif.



## PENDAHULUAN

Data Kemendikbud (2023) menunjukkan 45% siswa SD mengalami penurunan motivasi belajar. Salah satu solusinya adalah pendidikan karakter, yang tidak hanya membentuk kepribadian dan sikap, tetapi juga meningkatkan semangat belajar peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Pendidikan karakter merupakan fondasi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan semangat belajar.

Selain pengetahuan akademis, siswa juga perlu dibekali dengan nilai-nilai moral dan karakter yang kuat agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk kepribadian siswa, tetapi juga berperan besar dalam menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Semangat belajar siswa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang optimal mencakup pengajaran nilai-nilai moral seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa mampu berperan secara positif dalam kehidupan bermasyarakat (Ramadhani, dkk 2025).

Namun, kenyataannya masih ada perbedaan besar antara yang diharapkan dan yang terjadi. Banyak sekolah dasar masih menganggap pendidikan karakter hanya sebagai tambahan, bukan bagian penting dari pembelajaran. Akibatnya, kegiatan yang seharusnya membantu membentuk karakter siswa sering diabaikan. Jika masalah ini tidak segera ditangani, dampaknya bisa sangat serius (Ramadhani, dkk 2025). Anak-anak yang tumbuh tanpa nilai-nilai karakter yang kuat berisiko mengalami berbagai masalah sosial di masa depan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020), siswa yang tidak cukup mendapatkan pendidikan karakter cenderung menunjukkan perilaku yang menyimpang dan kurang memiliki tanggung jawab atas perbuatannya.

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan solusi yang menyeluruh dan terpadu dalam sistem pendidikan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Guru bisa mendidik dan membimbing karakter setiap siswa selama proses pembelajaran dengan memberikan penguatan secara terus-menerus. Membangun motivasi belajar yang baik tentu tidak bisa dilakukan dengan cepat atau instan. Dibutuhkan proses, usaha, bimbingan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Di sekolah, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru kelas atau guru mata pelajaran saja, tetapi juga melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah (Utami, dkk. 2023).

Pendidikan karakter juga membutuhkan kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa karena motivasi tersebut menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil belajar mereka (Darmayanti et al., 2021). Tanpa karakter yang kuat, siswa mungkin kehilangan minat dan semangat dalam mengejar pengetahuan. Peran pendidikan dari orang tua juga sangat penting dalam mendukung kesadaran belajar siswa. Oleh karena itu, penanaman konsep pendidikan karakter sangat diperlukan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini bertujuan memahami pengaruh pendidikan karakter terhadap semangat belajar siswa SD melalui tiga pendekatan: pertama, mengukur dampak nyata pendidikan karakter terhadap motivasi belajar; kedua, mengidentifikasi metode penerapan yang paling efektif di lingkungan sekolah berdasarkan bukti lapangan; dan ketiga, Mengidentifikasi Metode Penerapan Yang Paling Efektif di Lingkungan Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk secara mendalam memahami fenomena pendidikan karakter dan dampaknya terhadap semangat belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali

secara komprehensif konteks, persepsi, serta pengalaman para partisipan, yang meliputi siswa, guru, dan orang tua/wali siswa. Objek penelitian difokuskan pada implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, analisis terhadap semangat belajar siswa, eksplorasi metode pembelajaran inovatif yang diterapkan, serta pola kolaborasi yang terjalin antara sekolah dan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pembiasaan nilai – nilai moral seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan peduli sesama. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik. Tetapi juga matang secara moral dan sosial. Salah satu pengaruh nyata dari pendidikan karakter adalah peningkatan motivasi belajar siswa.

### 1. Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran

Menurut (Marzuki, 2015), keluarnya kurikulum 2013 lebih menegaskan lagi bahwa pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia adalah pendidikan karakter. Mengingat dalam kurikulum 2013 ini semua proses pendidikan atau pembelajaran suatu mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum 2013 tersebut harus menyertakan dua kompetensi pokok yaitu kompetensi spiritual dan kompetensi sosial. Menurut kurikulum 2013, guru harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran semua mata pelajaran lalu mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Musclish, 2018).

### 2. Karakter Sebagai Sumber Motivasi Intrinsik

Siswa yang dibiarkan untuk bertanggung jawab atas tugas sekolahnya akan lebih mandiri dan tidak bergantung pada perintah dari guru atau orang tua. Nilai tanggung jawab dan disiplin menjadikan mereka memilih motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) untuk belajar, karena merasa itu adalah kewajiban moral, bukan sekedar tugas sekolah.

### 3. Penguatan Motivasi Lewat Teladan Guru

Guru merupakan teladan utama dalam pendidikan karakter, ketika guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan sabar, siswa akan meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar karena siswa menghargai figur gurunya dan ingin berperilaku serupa.

### 4. Lingkungan Belajar Yang Positif Berbasis Karakter

Pendidikan karakter menciptakan suasana kelas yang ramah, saling menghargai, dan nyaman. Guru yang menerapkan nilai keadilan dan empati menciptakan interaksi yang sehat, yang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa lebih antusias untuk datang ke sekolah mendengarkan penjelasan guru, dan terlibat dalam diskusi.

Metode penerapan yang paling efektif di lingkungan sekolah berdasarkan bukti lapangan adalah pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar nyata dan mengintegrasikan metode inovatif yang meningkatkan

motivasi dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, baik dari sisi pemahaman materi, interaksi sosial, maupun pengembangan karakter siswa. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar sekolah dapat mempercepat laju belajar, mengurangi beban guru, dan membuat materi lebih mudah diterima siswa. Pendekatan ini juga menumbuhkan kreativitas, motivasi belajar, interaksi sosial yang baik, serta perkembangan kognitif dan emosional siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan nyata turut membantu menanamkan nilai karakter dan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran inovatif seperti Inquiry-Based Learning dan Flipped Classroom juga sangat efektif. Inquiry-Based Learning mendorong siswa aktif dalam proses penemuan dan eksplorasi, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan umpan balik. Sementara itu, Flipped Classroom memungkinkan siswa belajar materi secara mandiri melalui video sebelum kelas dimulai, sehingga waktu di kelas lebih optimal digunakan untuk diskusi, kolaborasi, dan penerapan konsep secara mendalam. Menciptakan suasana belajar yang positif merupakan faktor penting lainnya. Suasana kelas yang kondusif dapat dibentuk melalui kebiasaan baik, penguatan perilaku positif, tantangan proyek yang menarik, serta hubungan guru dan siswa yang terbuka dan saling mendukung. Lingkungan belajar yang positif ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Meskipun metode pembelajaran inovatif semakin berkembang, metode pembelajaran tradisional yang terstruktur seperti ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab tetap memiliki nilai guna. Pendekatan ini mampu merangsang pemikiran kritis dan diskusi di kelas, menjadikan suasana belajar lebih hidup, serta mendorong siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapat. Dengan demikian, metode pembelajaran yang paling efektif di sekolah adalah kombinasi dari pemanfaatan lingkungan nyata, penerapan model inovatif, penciptaan suasana belajar yang positif, penyesuaian metode dengan karakteristik siswa, serta integrasi pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Pendekatan holistik ini terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, kreativitas, dan hasil belajar siswa secara signifikan berdasarkan bukti nyata di lapangan.

#### Mengembangkan Pola Kolaborasi Ideal Antara Sekolah dan Keluarga Untuk Pengembangan Karakter Siswa Secara Komprehensi

##### 1. Tantangan Kolaborasi dalam Pendidikan Karakter

Meskipun pentingnya kolaborasi dalam pendidikan karakter diakui secara luas, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam menjalankan kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan nilai dan budaya antara ketiga entitas tersebut. Setiap keluarga, sekolah, dan komunitas memiliki nilai-nilai yang mungkin berbeda-beda, dan harmonisasi nilai-nilai ini menjadi penting agar pesan yang disampaikan kepada anak-anak konsisten dan tidak membingungkan. Namun, mencapai kesepakatan dalam hal nilai-nilai yang ditanamkan seringkali merupakan proses yang rumit dan memerlukan dialog yang terbuka dan pengertian yang mendalam dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, tantangan lainnya adalah kendala dalam komunikasi dan koordinasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Komunikasi yang tidak efektif atau kurangnya koordinasi antara ketiga entitas ini dapat menghambat aliran informasi dan mengurangi efektivitas program pendidikan karakter. Misalnya, kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat menyebabkan ketidaktahuan orang tua tentang program-program pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah, yang pada gilirannya dapat mengurangi partisipasi dan dukungan orang tua. Selanjutnya, peran dan tanggung jawab yang tidak jelas juga dapat menjadi hambatan dalam kolaborasi pendidikan karakter. Orang tua, sekolah, dan masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang berbeda mengenai apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab masing-masing pihak dalam pendidikan karakter anak. Oleh

karena itu, penting untuk menyusun peran dan tanggung jawab dengan jelas agar setiap pihak memahami kontribusi mereka dalam mendukung pembentukan karakter anak.

## 2. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah signifikan. Orang tua bukan hanya menjadi figur utama dalam kehidupan sehari-hari anak, tetapi juga menjadi model pertama yang anak-anak lihat dan teladani. Pertama-tama, Orang tua memiliki peran krusial sebagai pembawa nilai-nilai dan moralitas kepada anak-anak sejak dini. Mereka berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh perilaku yang diharapkan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, dan empati. Selain itu, Ikatan yang kuat antara orang tua dan anak juga memungkinkan terjadinya transfer nilai-nilai secara langsung. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tua, baik yang disadari maupun tidak. Karena itu, Kesesuaian antara ajaran orang tua dan praktik mereka dalam kehidupan sehari-hari memiliki nilai yang sangat besar. Tidak hanya itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan penguatan positif terhadap perilaku baik anak-anak mereka. Penghargaan, pujian, dan pengakuan atas perilaku yang dianggap positif akan memperkuat motivasi anak-anak untuk terus mengembangkan karakter baik. Tidak hanya sebagai model dan pembimbing, Orang tua juga memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan dan bantuan untuk mengatasi tantangan dan konflik yang muncul dalam pembentukan karakter anak. Mereka menjadi tempat anak-anak mencari dukungan emosional dan solusi atas masalah yang dihadapi. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi kunci dalam memfasilitasi proses ini. Dengan mendengarkan dan mengerti perasaan serta kebutuhan anak-anak, Orang tua dapat memberikan bantuan yang tepat untuk membantu anak-anak mengatasi rintangan dalam pembentukan karakter mereka. Terakhir, orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter anak. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan suasana rumah yang aman, harmonis, dan penuh kasih sayang. Dengan adanya lingkungan yang positif, anak-anak akan memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan karakter mereka tanpa rasa takut atau ketegangan yang berlebihan.<sup>10</sup> Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan instruksi atau arahan, tetapi juga melibatkan mereka dalam menciptakan kondisi yang mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang baik.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa Sekolah Dasar. Melalui penanaman nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerja keras, dan empati, siswa tidak hanya dibentuk menjadi individu yang berakhlak, tetapi juga lebih termotivasi secara intrinsik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif, meningkatkan partisipasi siswa, serta membentuk kepribadian yang kuat. Metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis lingkungan, Inquiry-Based Learning, dan Flipped Classroom juga mampu memperkuat pengembangan karakter sekaligus motivasi belajar siswa. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Orang tua berperan besar dalam membentuk karakter anak melalui keteladanan, penguatan positif, komunikasi terbuka, dan penciptaan lingkungan rumah yang kondusif. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi utama dalam membangun generasi yang cerdas, bermoral, dan memiliki semangat belajar tinggi. Upaya ini harus dilakukan secara konsisten dan menyeluruh oleh seluruh elemen pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Ramadhani, O., Noor, N. S., & Aini, L. N. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *Jurnal MARAS: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 13–22

Damanik, R. Y., Purba, N., & Simarmata, R. K. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 091341 Bintang Mariah Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 3498–3509.

Darmayanti, N. W. S., Wijaya, I., & ... (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Bidang Studi IPA Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Praktikum Berorientasikan Lingkungan Sekitar Rumah. *Jurnal Elementary*, 4(2), 139–143.

Ma'sumah, et al. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, May 2024, pp. 09–19. DOI.org (Crossref).

MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin.  
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>. Accessed 1 Jul. 2025